

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Banyumas, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi besar untuk pengembangan desa wisata. Wilayah ini didominasi oleh desa-desa dengan karakteristik yang unik, di mana setiap desa memiliki kearifan lokal yang beragam. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan desa-desa tersebut sebagai destinasi wisata, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga kesejahteraan penduduk lokal [1]. Salah satu desa yang memiliki karakteristik unik ini adalah Desa Wisata Taman Sari, yang terletak di Kecamatan Karang Lewas. Desa Wisata Tamansari, yang terletak di Kabupaten Banyumas, resmi diakui sebagai desa wisata pada 19 November 2022. Desa Wisata Tamansari merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyumas yang memiliki nilai historis tinggi. Desa ini diyakini menjadi bagian dari awal mula terbentuknya wilayah Banyumas, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat tinggal masyarakat lokal tetapi juga sebagai saksi perjalanan sejarah yang panjang. Dalam konteks sejarah Banyumas, Desa Tamansari menyimpan berbagai cerita, artefak, dan tradisi yang dapat menjadi daya tarik wisata unik.

Selain itu, Desa Tamansari tidak hanya dikenal sebagai desa wisata bersejarah, tetapi juga memiliki pesona alam berupa bentangan sawah hijau yang memanjakan mata dan suasana asri yang nyaman. Slogan desa, “Ngangeni tur Ngrejekeni,” mencerminkan harapan agar setiap pengunjung merasa rindu untuk kembali dan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar. Desa ini memiliki nilai sejarah yang penting karena merupakan pusat Kerajaan Pasir Luhur sekaligus bagian dari sejarah berdirinya Kabupaten Banyumas. Salah satu daya tarik utamanya adalah Situs Petilasan Caranggandul, yang dipercayai sebagai tempat sakral dengan tradisi dan peninggalan budaya yang terus dijaga[2]. Selain itu, ada sejumlah situs wisata lain yang menarik, seperti Masjid Watu, Makam Istana Gedhe, Kedung Petaunan, Embung Bano Keling, dan Makam Istana Budha, yang semakin menambah kekayaan budaya dan sejarah Desa Tamansari.

Potensi sejarah Desa Tamansari ini merupakan aset yang sangat berharga. Namun, aset tersebut belum sepenuhnya tergarap secara optimal, terutama dalam memperkenalkan desa ini kepada masyarakat luas sebagai destinasi wisata berbasis sejarah. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya identitas visual yang mampu merepresentasikan narasi sejarah desa secara menarik, konsisten, dan mudah dikenali. Dalam era modern ini, strategi *branding* melalui Media Identitas Visual memegang peranan penting untuk memperkuat citra dan daya tarik suatu destinasi wisata. Identitas Visual dapat menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan keunikan Desa Tamansari, tidak hanya kepada wisatawan lokal tetapi juga internasional. Elemen-elemen visual seperti logo, warna, dan tipografi yang mencerminkan nilai sejarah mampu menghidupkan kembali narasi awal mula Banyumas dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami[3].

Redesign Identitas Visual dapat menjadi solusi untuk memperkenalkan Desa Tamansari ke khalayak luas. Dengan Identitas Visual yang kuat, Desa Taman Sari dapat menciptakan citra yang profesional, menarik, dan konsisten dalam setiap media komunikasi, baik digital maupun cetak. Namun, tantangan utama dalam pengembangan Identitas Visual adalah bagaimana merancang unsur-unsur budaya lokal, nilai sejarah, dan estetika modern sehingga menghasilkan desain yang relevan dan efektif. Oleh karena itu, *Redesign* ini bertujuan untuk menciptakan Identitas Visual Desa Taman Sari yang tidak hanya estetik tetapi juga mampu menyampaikan esensi sejarah awal mula Banyumas.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Berdasarkan hasil pemaparan dari latar belakang, maka didapatkan fokus penelitian ini yaitu bagaimana *Redesign* Identitas Visual Desa Wisata Tamansari Sebagai Representasi sejarah awal mula banyumas?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Mengembangkan Identitas Visual yang merepresentasikan nilai sejarah, budaya, dan elemen-elemen Visual seperti logo, warna, tipografi, dan simbol yang dapat digunakan secara konsisten dalam berbagai medium komunikasi.

1.4. Batasan Perancangan

- 1.4.1. Identitas Visual yang dirancang sebagai media utama akan di fokuskan mencakup berbagai elemen desain dan aplikasi desain lainnya yang mencerminkan keunikan dan nilai-nilai Desa Wisata Taman Sari.
- 1.4.2. Media pendukung yang akan dirancang adalah Roller Banner, Sosial Media, Tiket, Zine, Poster, Kartu nama & *Merchandise* (kaos & stiker Gantungan Kunci)

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Keilmuan DKV

Memberikan edukasi dan refrensi untuk penelitian berikutnya serta menambah wawasan serta mengola visualisasi dalam bentuk Identitas Visual di lingkungan Pendidikan khususnya dalam bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual.

1.5.2. Bagi Institusi

Membantu institusi dalam penerapan praktik budaya Telkom University Purwokerto yaitu HEI (*Harmony-Excellence-Integrity*) yang menjadi budaya institusional. Dalam perancangan ini nilai aspek dari budaya institusional yang diambil adalah *Harmony* Karena Keselarasan dengan Konsep Sejarah dan Budaya Lokal.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Membantu melestarikan Desa Wisata Tamansari sebagai bagian dari warisan budaya dan sejarah Banyumas, Serta Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang kekayaan dan nilai-nilai Sejarah serta budaya yang terkandung di dalamnya.